

Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Produksi Padi Sawah

The Effect of Providing People's Business Credit (KUR) on Increasing Field Rice Production

Mega Apriani Hasimin, **Natelda R Timisela**^{*)}, Johanna M. Luhukay
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pattimura, Ambon-Maluku 97233,
Indonesia

^{*)}Penulis untuk korespondensi: nateldatimisela@gmail.com

Sitasi: Hasimin, M.A., Timisela, N. R., & Luhukay, J. M. (2024). The effect of providing people's business credit (KUR) on increasing field rice production. *In: Herlinda S et al. (Eds.), Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-12 Tahun 2024, Palembang 21 Oktober 2024.* (pp. 865–877). Palembang: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

ABSTRACT

People's Business Credit (KUR) for Agriculture is a financing/credit scheme without collateral for farmers whose businesses are considered feasible. The purpose of the study was to determine the effect of KUR provision on increasing rice field production. The study took place in Waimital Village, West Seram Regency. The number of research samples was 51 respondents who were KUR farmer participants. The results of a simple regression analysis of the effect of production on the provision of KUR show that the provision of KUR affects production with a t-count value of $2.870 > t\text{-table } 2.015$. This means that if the provision of KUR increases, the production of lowland rice will increase because production has a positive value. Farmers use KUR to meet their farming needs. The effectiveness of KUR use has an impact on the sustainability of lowland rice farming in Waimital Village because it is a village that has collaborated with the Maluku Province Bulog to buy farmers' harvests. The results of the study showed that the determination coefficient value was 0.746%, meaning that the variables of business duration (X1), land area (X2), number of seeds (X3), number of fertilizers (X4), number of pesticides (X5), labor (X6) and land ownership (D1) can explain rice field production by 74.6% while the rest is explained by other factors outside the model. The results of the F-count test of $22.02 > F\text{-table } 2.31$ indicate that all X variables simultaneously affect the Y variable. The partial test results show that the variables X1, X2, X3, X4 and X6 affect production with a significance value > 0.05 .

Keywords: Farmers, KUR, paddy fields, production, Waimital Village

ABSTRAK

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian merupakan skema pembiayaan/kredit tanpa agunan bagi para petani yang usahanya dinilai layak. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pemberian KUR terhadap peningkatan produksi padi sawah. Penelitian berlangsung di Desa Waimital Kabupaten Seram Bagian Barat. Jumlah sampel penelitian sebesar 51 responden yang merupakan petani peserta KUR. Hasil analisis regresi sederhana pengaruh pemberian KUR terhadap produksi menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh terhadap produksi dengan nilai t-hitung sebesar $2,870 > t\text{-tabel } 2,009$. Hal ini berarti bahwa jika pemberian KUR bertambah maka produksi padi sawah akan

meningkat karena produksi bernilai positif. Petani menggunakan KUR untuk memenuhi kebutuhan usahatani. Efektivitas penggunaan KUR berdampak pada keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Waimital karena merupakan desa yang telah melakukan kerjasama dengan pihak Bulog Provinsi Maluku untuk membeli hasil panen petani. Hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi produksi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinansi sebesar 0,746% artinya variabel lama usaha (X1), luas lahan (X2), jumlah benih (X3), jumlah pupuk (X4), jumlah pestisida (X5), tenaga kerja (X6) dan kepemilikan lahan (D1) dapat menjelaskan produksi padi sawah sebesar 74,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F-hitung sebesar 22,02 > F-tabel 2,31 menunjukkan bahwa semua variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X6 mempengaruhi produksi dengan nilai signifikansi > 0,05.

Kata kunci: Desa Waimital, KUR, petani, padi sawah, produksi

PENDAHULUAN

Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan untuk penyediaan pangan dalam jumlah yang besar dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya di Indonesia. Pertanian berperan penting untuk mendukung keberlangsungan hidup sebuah Negara. Selain itu pertanian juga berperan sebagai aspek penting dalam mendukung ketersediaan pangan di sebuah negara (Muchlisin, 2016). Upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor pertanian belum optimal dalam menjangkau petani kecil. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan diarahkan pada peningkatan produktivitas pertanian di Maluku agar dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat setempat.

Peningkatan produksi pertanian membutuhkan modal. Modal menduduki peringkat kedua dari faktor produksi yang penting setelah tanah. Modal dalam usahatani diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik berupa uang maupun barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu secara langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk optimalisasi produksi pertanian, peningkatan pendapatan petani, dan sebagai landasan bagi pengembangan modal yang berkelanjutan (Hanafi, 2010). Upaya petani untuk memperoleh modal dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dari tabungan sendiri. Namun, jika tidak tersedia atau karena keperluan modal relatif besar maka peran lembaga keuangan menjadi sangat penting dalam membantu penyediaan modal bagi petani untuk menjalankan usahatannya.

Permodalan merupakan permasalahan paling mendasar yang dihadapi oleh petani, yang mana modal sendiri digunakan petani untuk melakukan usahatannya untuk menghasilkan kualitas dan kuantitas hasil lebih maksimal. Dalam mengatasi hal ini, pemerintah menyediakan fasilitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk permodalan sektor pertanian. Berdasarkan peraturan Menteri Perekonomian nomor 11 tahun 2017, kredit usaha rakyat yang disingkat KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

Kredit Usaha Rakyat di bidang Pertanian yang disediakan pemerintah adalah fasilitas yang dapat membantu petani untuk masalah penyediaan modal. Fasilitas kredit usahatani ini diharapkan dapat membantu petani dalam melaksanakan kegiatan produksi pertanian secara lebih baik demi tercapainya peningkatan hasil yang optimal. Salah satu tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani yang diawali

dengan usaha-usaha peningkatan produksi, dengan harapan produktivitas petani akan meningkat dengan meningkatnya produksi.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) menyediakan berbagai Jenis Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan jenis Super Mikro, Mikro dan Kecil, Kredit Modal Kerja, Kredit Tanpa Agunan, dan Kredit Pemilik Rumah (KPR). BRI menyediakan kredit dengan syarat yang lebih mudah dan bunga yang terjangkau bagi nasabah yang ingin memulai usaha kecil dan menengah. Petani di daerah pedesaan diharapkan dapat memanfaatkan KUR untuk peningkatan produktivitas usahatani. Penyaluran KUR oleh BRI di Provinsi Maluku sangat mendukung aktivitas usaha masyarakat. Salah satunya yaitu membantu petani untuk pemberian KUR guna meningkatkan produksi padi sawah.

Tanaman padi merupakan tanaman pangan penting karena telah menjadi makanan pokok lebih dari setengah penduduk dunia. Di Indonesia padi merupakan komoditas utama dalam menyokong ketersediaan pangan masyarakat. Indonesia sebagai negara agraris dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduknya. Oleh karena itu kebijakan peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah untuk mempertahankan swasembada beras dan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Daerah-daerah sentral produksi padi yang tersebar di seluruh Indonesia menjadi prioritas untuk mendukung program peningkatan produksi dan produktivitas padi. Luas panen dan produksi padi sawah di Desa Waimital terlihat pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan (Tabel 1). Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya penggunaan pupuk dan melonjaknya harga pupuk membuat petani kesusahan untuk mendapatkan pupuk.

Desa Waimital sebagai salah satu desa penghasil padi sawah di Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku. Melalui pemberian KUR diharapkan petani dapat memanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan produktivitas padi sawah. Tingkat produktivitas tergantung dari kinerja pelaku utama sebagai pengolah untuk menerapkan dan mengadopsi teknologi, pengetahuan, kemampuan, serta dukungan dari aspek sosial ekonomi (Souhaly *et al.*, 2022). Petani sebagai pelaku utama dalam meningkatkan aktivitas usahatani padi sawah. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pemberian kredit usaha kecil (KUR) terhadap peningkatan produksi padi sawah.

Tabel 1. Luas Panen Produksi padi sawah menurut Kecamatan di Kabupaten Seram Bagian Barat

Kecamatan/ Desa	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kairatu (Waimital)	1768,2	1164	1181	6542,34	4306,8	3897,3
Kairatu Barat (Waihatu)						
Seram Barat (Waitoso)	186,9	311	232,4	691,53	1150,7	766,92
	61	85,1	71,1	225,7	314,87	236,61

Sumber: Dinas Pertanian Seram Bagian Barat, 2022

BAHAN DAN METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Waktu pelaksanaan penelitian selama satu bulan sejak Juli sampai Agustus 2024. Penentuan Lokasi secara *purposive sampling* dengan alasan karena petani di Desa Waimital memperoleh KUR dalam pelaksanaan kegiatan usahatani untuk peningkatan produksi padi sawah.

Metode Penentuan Sampel Penelitian

Metode penentuan sampel ini dilakukan secara sensus terhadap 51 petani padi sawah peserta KUR.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang bersumber dari responden. Data primer diperoleh dari jawaban responden terhadap susunan pertanyaan yang disajikan oleh peneliti berupa kuesioner. Kemudian dilanjutkan dengan wawancara serta observasi (Dewi, 2017). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber lain dalam bentuk dokumen (Sugiyono, 2011) dalam (Octovido, 2014).

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Menurut Sugiyono (2013), uji regresi linear sederhana adalah pengujian terhadap data yang terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independen dan satu variabel dependen, dimana variabel tersebut bersifat kausal (berpengaruh). Persamaan dari regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

- Y = Produksi
- X = Jumlah Pemberian KUR
- e = Error term
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi

Selanjutnya analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah menggunakan analisa regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + \beta_7 \ln D_1 + \beta_0 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Produksi padi sawah.
- X₁ = Lama Usaha
- X₂ = Luas Lahan
- X₃ = Jumlah Benih
- X₄ = Jumlah Pupuk
- X₅ = Jumlah Pestisida
- X₆ = Tenaga Kerja
- D₁ = Kepemilikan Lahan (D₁ = Milik Sendiri; D₀ = Lahan Sewa)
- b₁₋₇ : Koefisien Regresi
- ε = Nilai Residu

Uji regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen lama usaha (X₁), luas lahan (X₂), jumlah bibit (X₃), jumlah pupuk (X₄), jumlah pestisida (X₅), tenaga kerja (X₆), kepemilikan lahan (D₁) terhadap variabel dependen pendapatan (Y). Dalam proses pengolahan data, penulis menggunakan aplikasi komputer dengan program IBM SPS, *Statistic 26 for Windows* untuk mempermudah dan mempercepat pengolahan data. SPSS adalah suatu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik parametrik maupun non parametrik dengan basis windows.

HASIL

1. Karakteristik Petani Padi Sawah

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase(%)
Laki-Laki	45	88,23%
Perempuan	6	11,77
Jumlah	51	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
27-36	9	17,64
37-46	13	25,50
47-56	20	39,22
> 57	9	17,64
Jumlah	51	100,00

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
SD	7	13,73
SMP	12	23,53
SMA	32	62,74
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 5. Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan

Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase(%)
Milik Sendiri	40	78,43
Sewa lahan	11	21,57
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2014.

Tabel 6. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bertani

Pengalaman Petani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase
6-18	27	53,00
19-31	21	41,17
>32	3	5,83
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Tabel 7. Karakteristik responden berdasarkan luas lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
0,25-0,50	28	54,91
0,75-1	20	39,21
>1	3	5,88
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer setelah Diolah, 2024.

Tabel 8. Karakteristik responden berdasarkan hasil produksi

Hasil Produksi (Kg)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
700-2000	34	66,67
2100-4000	14	27,45
>4100	3	5,88
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
2-3	20	39,22
4-5	25	49,02
>6	6	11,76
Jumlah	51	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2024.

2. Pengaruh Pemberian KUR Terhadap Produksi

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 10. Hasil uji analisis regresi linier sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13682514.41	7013351.732		1.951	0.057
	X	96481.973	33617.357	0.379	2.870	0.006

Tabel 11. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.644 ^a	0.414	0.402	0.42117

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat

Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.884 ^a	0.782	0.746	0.16535

Tabel 13. Hasil uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	4.214	7	.602	22.019	.000 ^b
	Residual	1.176	43	.027		
	Total	5.389	50			

Tabel 14. Hasil uji t (Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.071	1.239		3.287	0.002
	X1	0.180	0.049	0.271	3.662	0.001
	X2	0.938	0.167	1.277	5.605	0.000
	X3	-1.153	0.279	-0.874	-4.128	0.000
	X4	0.196	0.064	0.303	3.061	0.004
	X5	-0.017	0.052	-0.031	-0.317	0.753
	X6	0.079	0.038	0.167	2.098	0.042
	D1	-0.045	0.064	-0.057	-0.702	0.486

PEMBAHASAN

Gambaran Lokasi Penelitian

Kabupaten Seram Bagian Barat adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Maluku, Indonesia. Kabupaten ini memiliki penduduk berjumlah 226.044 jiwa pada tahun 2024 dan masyarakatnya sangat beragam latar belakang, baik suku maupun agama. Sementara itu, pusat pemerintahan berada di Piru, bagian dari Kecamatan Seram Bagian Barat, yang

berpenduduk 16.628 jiwa. Batas-batas wilayahnya antara lain sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Taniwel, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Taniwel, Kecamatan Inamosol dan Kecamatan Kairatu Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kairatu Barat dan Teluk Piru dan sebelah barat berbatasan dengan Selat Boano, Kecamatan Huamual Belakang, Kecamatan Teluk Piru. Pusat kegiatan sebagian besar berlangsung di Piru, ibukota Kecamatan Seram Bagian Barat karena ketersediaan fasilitas umum lebih lengkap.

Desa Waimital merupakan desa transmigrasi yang ada sejak tahun 1954. Sebelum desa ini bernama Waimital, desa ini awalnya bernama Desa Gemba yang artinya Gerakan Masyarakat Baru, kemudian sekitar 1968 Desa Gemba berubah menjadi Desa Waimital yang artinya Wai yaitu air dan mital yaitu udang. Masyarakat desa Waimital merupakan masyarakat transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa. Desa Waimital merupakan Petuanan Negeri Hatuasua, akan tetapi Program Transmigrasi menjadikan Waimital menjadi desa sendiri. Luas wilayah Desa Waimital sebesar 894,26 Ha, dengan batas wilayah antara lain sebelah utara berbatasan dengan Desa Rumberu, sebelah selatan berbatasan dengan Negeri Kairatu dan Desa Waipirit, sebelah barat berbatasan dengan Waipirit dan Negeri Hatusua dan sebelah timur berbatasan dengan Negeri Kairatu dan Desa Uraur.

Desa Waimital terbagi menjadi empat Dusun yaitu Dusun Srimulyo “*Srimulyo*” yang artinya Padi mulia, Dusun Sidodadi, Dusun Waimital “*Waimital*” yang artinya Air udang dan Dusun Tirtomulyo “*Tirtomulyo*” yang artinya Air mulia. Pada umumnya tanah di Desa Waimital banyak dimanfaatkan untuk pertanian. Pertanian di Desa ini antara lain tanam-tanaman umur pendek seperti padi, kacang tanah, sayur-sayuran dan lainnya. Sebagian besar Masyarakat Desa Waimital berprofesi sebagai petani padi sawah. Para petani tergabung dalam kelompok tani yang terbentuk menjadi 19 kelompok tani. Perkembangan kelompok tani padi sawah sangat baik, karena petani mampu mengelola usaha tani padi sawah secara berkelanjutan.

Karakteristik Responden dan Karakteristik Usahatani Padi Sawah

Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, kepemilikan lahan, pengalaman bertani, luas lahan usahatani dan produksi padi sawah. Karakteristik petani padi sawah berdasarkan jenis kelamin di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Seram Bagian Barat dapat dilihat pada Tabel 2. Responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 6 orang atau 11,77% dan responden laki-laki sebanyak 45 orang atau 88,23%. Hal ini dapat dikatakan bahwa petani di sekitar Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat lebih dominan laki-laki.

Umur seseorang biasanya menentukan kemampuannya dalam melakukan aktifitas serta kematangan dalam perbuatan atau tindakan seseorang. Karakteristik responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada Tabel 3. Petani di Desa Waimital didominasi oleh umur 47-56 sebanyak 20 orang atau 39,22%. Petani usia 47-56 tahun termasuk usia produktif. Petani mampu melakukan aktivitas usahatani padi sawah dengan baik sehingga terjadi peningkatan produksi. Jika produksi meningkatkan maka kepercayaan pihak bank untuk memberikan KUR akan semakin baik.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Waimital dapat dilihat pada Tabel 4. Petani di Desa Waimital rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 32 orang atau 62,74%. Menurut Asih (2007), tingkat pendidikan yang lebih tinggi secara signifikan mempengaruhi kemampuan seorang pengusaha dalam menjalankan bisnisnya, karena memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas. Pendidikan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk

lebih rasional dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, individu yang berpendidikan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk mengambil risiko yang terukur, seperti mengajukan pinjaman (Rajan, 2003).

Karakteristik responden berdasarkan kepemilikan lahan di Desa Waimital dapat dilihat pada Tabel 5. Petani di Desa Waimital rata-rata memiliki lahan milik sendiri sebanyak 40 orang atau 78,43%, disusul oleh responden petani yang menyewa lahan berjumlah 11 orang atau 21,57%. Keberadaan lahan sawah sebagai faktor produksi primer dalam budidaya padi sawah tak terbantahkan. Selain itu, status kepemilikan lahan juga menjadi variabel penting dalam analisis biaya usaha tani. Petani yang memiliki lahan sendiri cenderung untuk memanfaatkannya dengan baik guna menunjang aktivitas usahatani dan peningkatan produksi. Lahan sendiri dapat dijadikan jaminan saat mengajukan pinjaman KUR dalam jumlah besar.

Karakteristik petani padi sawah berdasarkan pengalaman berusahatani merupakan salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan bertani ditampilkan pada Tabel 6. Mayoritas petani padi sawah dalam penelitian ini rata-rata memiliki pengalaman bertani selama 6-18 tahun sebanyak 27 orang atau 53,00%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman adalah modal utama seorang petani untuk meraih kesuksesan dalam usahanya. Pengalaman bertahun-tahun di ladang akan mengasah insting dan keterampilan seorang petani dalam menghadapi berbagai tantangan. Pengalaman yang didapat dari aktivitas pertanian secara terus-menerus dapat menyempurnakan keterampilan dan meningkatkan peluang keberhasilan usaha tani.

Luas lahan sangat berperan penting terhadap keberlangsungan usahatani padi sawah. Luas lahan mempengaruhi kapasitas produksi padi sawah yang dapat dilihat pada Tabel 7. Luas lahan yang dimiliki petani padi sawah berkisar antara 0,25-0,50 sebanyak 28 orang atau 54,91%. Luas lahan merujuk pada keseluruhan wilayah yang difungsikan sebagai tempat bercocok tanam. Data luasan lahan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai analisis, seperti perhitungan produktivitas pertanian.

Tingkat produksi padi sawah ditampilkan pada Tabel 8. Produksi adalah kegiatan mengolah sumber daya untuk menciptakan produk yang bernilai guna. Jumlah produksi padi sawah sebesar 700-2000 kg dihasilkan oleh 34 orang atau 66,67%. Petani mampu memanfaatkan sumber daya, seperti tenaga kerja, benih, dan teknologi, untuk menghasilkan produk atau jasa yang memiliki nilai tambah dan dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan konsumen. Jumlah produksi yang dihasilkan oleh petani mencukupi untuk dipasarkan guna memenuhi kebutuhan hidup lainnya. Petani peserta KUR harus dapat meyakinkan pihak bank untuk mendapatkan KUR melalui kegiatan usahatani yang kontinu dan menghasilkan produksi yang tinggi.

Semakin banyak anggota keluarga, semakin besar kebutuhan yang harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga secara langsung memengaruhi jumlah kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Tabel 9 menampilkan jumlah anggota keluarga petani padi sawah. Rata-rata petani memiliki jumlah anggota keluarga antara 4-5 orang sebanyak 25 responden atau 49,02%. Ketersediaan jumlah anggota keluarga dapat membantu keberlangsungan usahatani padi sawah di Desa Waimital. Petani dapat memanfaatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja dalam keluarga untuk membantu aktivitas produksi padi sawah.

Pengaruh Pemberian KUR terhadap Tingkat Produksi

Hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 10. Koefisien regresi bernilai positif, dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Koefisien regresi sebesar 96481.973 artinya bahwa setiap penambahan 1% nilai produksi,

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

maka nilai pemberian KUR akan bertambah 96.481,973. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar $8.237 > F\text{-tabel}$ sebesar 4,038 artinya pemberian KUR berpengaruh terhadap produksi padi sawah. Jika pemberian KUR bertambah maka produksi akan meningkat. Pihak bank akan meningkatkan jumlah pemberian KUR kepada petani karena usahatani padi sawah dikategorikan layak.

Tabel 10 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.870 $>$ nilai t_{tabel} 2,009 artinya pemberian KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan produksi padi sawah. Tabel 11 menjelaskan bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,414 artinya bahwa sebesar 41,4% pemberian KUR dapat menjelaskan produksi sedangkan sisanya 58,6% dijelaskan oleh faktor di luar model.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah

Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas untuk menerangkan variabel tidak bebas. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai *Adjust R Square*. Tabel 12 menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0,746 artinya terdapat 74,6% semua variabel lama usaha (X1), luas lahan (X2), jumlah benih (X3), jumlah pupuk (X4), jumlah pestisida (X5), tenaga kerja (X6) dan kepemilikan lahan (D1) dapat menjelaskan variabel produksi sedangkan sisanya sebesar 25,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Tabel 13 menunjukkan hasil uji F, terlihat bahwa nilai F-hitung sebesar 22,019 $>$ F-tabel 2,31 artinya secara simultan semua variabel X mempengaruhi variabel Y.

Hasil uji t secara parsial digunakan untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Tabel 14 menunjukkan bahwa lama usaha (X1), luas lahan (X2), jumlah benih (X3), jumlah pupuk urea (X4), dan tenaga kerja (X6) mempengaruhi produksi dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Sedangkan variabel jumlah pestisida (X5) dan kepemilikan lahan (D1) tidak berpengaruh terhadap produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi lama usaha (X1) sebesar 0,180 artinya apabila pengalaman berusaha petani bertambah satu persen maka produksi padi sawah akan meningkat tetapi peningkatannya relatif lebih sedikit sebesar 0,180 persen. Lama berusahatani akan mempengaruhi produksi padi sawah. Petani berpengalaman cenderung lebih cepat mengadopsi teknologi baru dalam bertani dibandingkan petani baru, sehingga hasil panen mereka pun lebih baik.

Nilai koefisien luas lahan (X2) sebesar 0,938 artinya jika luas lahan bertambah satu persen maka penambahan produksi relatif lebih sedikit sebesar 0,938 persen. Luas lahan menunjukkan besarnya lahan garapan petani yang ditanami padi sawah. Penelitian Andrias *et al.* (2017) menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. Bukan hanya pada komoditas padi sawah, luas lahan juga berpengaruh terhadap produksi komoditas lain seperti jagung (Sugiartiningsih, 2012). Terlihat bahwa terjadi peningkatan produksi yang sangat tinggi dengan adanya perluasan lahan untuk padi sawah. Petani di Desa Waimital akan memperluas lahan padi sawah dengan membeli lahan petani lain untuk berusahatani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Junita Br Nambela & Apresus Sinasa (2019) yang meneliti tentang “analisis faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di distrik oransbari kabupaten manokwari selatan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah benih, jumlah pupuk sangat berpengaruh terhadap produksi padi sawah.

Nilai koefisien jumlah benih (X3) sebesar -1,153 yang berarti apabila jumlah benih bertambah satu persen maka produksi akan menurun sebesar 1,153 persen. Benih yang digunakan petani harus bersertifikat. Jika benih tidak bersertifikat dan digunakan terus

menerus akan menurunkan produksi. Dengan demikian jumlah benih yang lebih sedikit ataupun jarak tanam yang lebih lebar cenderung lebih meningkatkan produksi daripada jumlah benih banyak dengan luasan yang sama pada budidaya padi sawah akan menurunkan produksi.

Agar tanaman padi tumbuh subur dan berproduksi optimal, petani memberikan tambahan nutrisi berupa pupuk pada tanah. Pupuk subsidi menjadi solusi bagi petani untuk mendapatkan pupuk berkualitas dengan harga terjangkau. Petani menggunakan pupuk secara baik untuk meningkatkan produksi padi sawah. Pemupukan merupakan suatu upaya menambah atau menyediakan semua hara penting untuk kebutuhan tanaman padi sehingga tanaman dapat tumbuh optimal, pemupukan harus tepat jenis, dosis dan waktu (Wibawa, 2010). Secara umum pemupukan yang tepat akan meningkatkan produksi padi sawah. Nilai koefisien regresi jumlah pupuk urea (X_4) sebesar 0,196 artinya jika pupuk bertambah satu persen maka penambahan produksi relatif lebih kecil sebesar 0,196 persen. Hasil ini sesuai dengan penelitian Muvidah dan Sutiknjo (2021) bawa penggunaan pupuk urea berpengaruh sangat nyata terhadap produksi padi per hektar di Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Hasil yang sama juga dijumpai pada penelitian Susanti *et al.* (2019) bahwa pupuk berpengaruh terhadap produksi padi sawah di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

Pestisida merupakan zat atau campuran yang digunakan untuk mencegah, memusnahkan, menolak, atau memusuhi hama dalam bentuk hewan, tanaman dan mikro-organisme pengganggu (Zulkarnain, 2010). Peranan pestisida terhadap produksi tanaman pangan berbeda dengan input lainnya. Pestisida tidak meningkatkan produksi tetapi menyelamatkan tanaman dari serangan hama dan penyakit. Adapun hubungannya dengan peningkatan produksi terjadi karena tanaman yang sehat akan lebih responsif terhadap penyerapan unsur hara sehingga produksinya meningkat. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai koefisien regresi jumlah pestisida (X_5) sebesar -0,017 artinya jika jumlah pestisida ditambahkan sebesar satu persen maka produksi akan berkurang sebesar 0,017 persen. Pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah, disebabkan petani selalu mempertimbangkan dalam pemberian pestisida bagi produksi padi sawah. Hasil penelitian Situmorang *et al.* (2021) bahwa petani lebih mempertimbangkan resiko kegagalan panen dibandingkan dampak buruk pestisida kimia terhadap lingkungan.

Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumberdaya keluarga yang dapat dimanfaatkan dan diatur penggunaannya sedangkan tenaga kerja luar keluarga merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga yang biasanya disebut buruh tani. Penggunaan tenaga kerja merupakan wujud dari pemanfaatan sumberdaya manusia yang bertujuan untuk memaksimalkan kepuasan. Jumlah penggunaan waktu terbatas pada 24 jam sehari, sehingga dengan jumlah yang terbatas, akan dipergunakan untuk berbagai kegiatan memperoleh upah. Tenaga kerja diperkerjakan mulai dari persiapan lahan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, pemanenan, pengangkutan dan pengeringan. Tenaga kerja yang digunakan oleh para petani jagung adalah tenaga kerja keluarga juga luar keluarga baik laki-laki maupun perempuan. Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga relatif lebih banyak karena dapat menghemat upah tenaga kerja. Tenaga kerja luar lebih banyak diperkerjakan untuk kegiatan penanaman, pemupukan dan pemanenan karena pemenuhan tenaga kerja keluarga tidak mencukupi. Tenaga kerja (X_6) berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Petani membutuhkan tenaga kerja baik dalam keluarga dan luar keluarga untuk kontinuitas produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Rivai *et al.* (2023) bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto. Tenaga kerja merupakan

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

salah satu unsur penentu, terutama bagi usahatani yang menggantungkan dengan musim, kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan mundurnya penanaman sehingga berpengaruh pada pertumbuhan tanaman dan kualitas produk sehingga hasil yang didapatkan oleh petani juga berpengaruh. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Rastana *et al.* (2020) bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. Nilai koefisien regresi tenaga kerja sebesar 0,076 artinya jika tenaga kerja bertambah satu persen maka penambahan produksi relatif lebih kecil sebesar 0,076 persen. Menurut (Fahrizal, 2017), tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun luar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi baik fisik maupun pikiran.

Lahan merupakan input utama dalam produksi pertanian dan juga asset produktif bagi petani. Terdapat tiga pola pemilikan lahan pertanian antara lain lahan milik sendiri, sewa, dan bagi hasil, dimana masing-masing pola secara langsung mempengaruhi kinerja usahatani (Rondhi & Adi, 2018). Dalam penelitian Winarso (2012), status penguasaan lahan secara umum dikelompokkan ke dalam 2 kelompok besar, yaitu lahan hak milik dan lahan bukan milik. Kepemilikan lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah. Koefisien dummy kepemilikan lahan untuk petani yang memiliki lahan sendiri memiliki nilai -0,045. Nilai koefisien regresi negatif artinya lahan milik sendiri tidak lebih baik dibandingkan dengan lahan sewa. Petani bukan pemilik lahan cenderung lebih intensif dalam berusaha dibandingkan dengan petani pemilik lahan (Novia & Satriani, 2020).

KESIMPULAN

Hasil analisis regresi sederhana pengaruh produksi terhadap pemberian KUR menunjukkan bahwa pemberian KUR berpengaruh terhadap produksi dengan nilai t-hitung sebesar 2,870 > t-tabel 2,015. Hal ini berarti bahwa jika pemberian KUR bertambah maka produksi padi sawah akan meningkat karena produksi bernilai positif. Petani menggunakan KUR untuk memenuhi kebutuhan usahatani. Efektivitas penggunaan KUR berdampak pada keberlanjutan usahatani padi sawah di Desa Waimital karena merupakan desa yang telah melakukan kerjasama dengan pihak Bulog Provinsi Maluku untuk membeli hasil panen petani. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinansi sebesar 0,746% artinya variabel lama usaha (X1), luas lahan (X2), jumlah benih (X3), jumlah pupuk (X4), jumlah pestisida (X5), tenaga kerja (X6) dan kepemilikan lahan (D1) dapat menjelaskan produksi padi sawah sebesar 74,6% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji F-hitung sebesar 22,02 > F-tabel 2,31 menunjukkan bahwa semua variabel X secara simultan mempengaruhi variabel Y. Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4 dan X6 mempengaruhi produksi dengan nilai signifikansi > 0,05.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Fakultas Pertanian Universitas Pattimura yang telah memberikan dana penelitian untuk pelaksanaan penelitian pada Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

Andrias, A. A., Darusman, Y., & Rahman, M. (2017). pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(1), 521–529.

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

- Asih, M. (2007). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit pengusaha kecil pada program kemitraan Corporate Social Responsibility. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Dewi, R. R. (2017). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas pasien pengguna BPJS dengan kepuasan pasien sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 18(2), 146-156.
- Fahrizal., Zamzami., & Muhammad, S. (2021). Analisis pengaruh jumlah tenaga kerja, tingkat pendidikan dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kesempatan kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(1), 167-190.
- Hanafi. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Kedua). Jakarta: Bina Aksara.
- Muvidah, V. I., & Sutiknjo, T. D. (2021). Analisis pengaruh dosis pupuk urea terhadap produksi padi di Desa Cerme Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN)*, 1(1), 11-18. <https://doi.org/10.30737/jintan.v1i1.1392>
- Nambela, J., & Sinaga, A. (2019). Analisis faktor-faktor produksi terhadap produksi usahatani padi sawah di Distrik Oransbari Kabupaten Manokwari Selatan. *Jurnal Triton*, 10(1), 11-19.
- Novia, R. A., & Satriani, R. (2020). Pengaruh status penguasaan lahan terhadap produksi padi sawah tadah hujan di Kabupaten Banyumas. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(1), 24-34. <https://doi.org/10.31289/agrica.v13i1.3318g2510>
- Octovido, I. (2014). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 14(1), 1-7.
- Rajan, R., & Dahl, S. (2003). Non-performing Loans and Terms of Credit of Public Sector Banks in India: An Empirical Assessment. *Occasional Papers Reserve Bank of India*, 24(3), 81-121.
- Rastana. I. D. G., Rusdianta, I. D. G., & Guna, I. N. A. (2020). Pengaruh tenaga kerja dan luas lahan terhadap produksi padi di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Majalah Ilmiah Untab*, 17(1), 7 – 11.
- Rivai. Z., Halid, A., Wibowo. L. S. (2023). Faktor modal dan tenaga kerja pengaruhnya terhadap produksi usahatani padi sawah Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto. *Arview Jurnal Ilmiah*, 2(2), 51-61.
- Rondhi, M., & Adi, A.H. (2018). Pengaruh pola pemilikan lahan terhadap produksi, alokasi tenaga kerja, dan efisiensi usahatani padi. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2), 101-110. <http://dx.doi.org/10.18196/agr.4265>
- Souhaly, N., Tahitu, M. E., & Damanik, I. P. N. (2022). Peranan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Waimital Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *AGRILAN: Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 10(2), 113–125.
- Situmorang, H., Noveri., Putrina, M., & Fitri, E. R. (2021). Perilaku petani padi sawah dalam menggunakan pestisida kimia di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 418-424. <https://doi.org/10.37637/ab.v4i3.743>
- Sugiartiningsih. (2012). Pengaruh luas lahan terhadap produksi jagung di Indonesia periode 1990-2006. *Jurnal Ekono Insentif Kopwil*, 6(1), 45–48.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Susanti, M., Ramli., & Amaluddin, L.O. (2019). Pengaruh penggunaan pupuk dan pestisida terhadap produksi padi sawah di Desa Cialam Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 4(4), 1-6. <http://dx.doi.org/10.36709/jppg.v4i4.9274>

Editor: Siti Herlinda et. al.

ISSN: 2963-6051 (print); 2986-2302 (online)

Penerbit: Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI)

- Wibawa, W. (2010). Budidaya padi sawah dengan pendekatan pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT). Panduan Teknologi Mendukung Program PUAP. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu (BPTP).
- Winarso, B. (2012). Dinamika pola penguasaan lahan sawah di wilayah pedesaan di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 12(3), 137–149.